

Pengaruh Kineja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan Biaya Lingkungan Menjadi Variabel Pemoderasi

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat sarjana S1



Disusun oleh :

Analia Sofia

Nim : 31402100028

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DENGAN BIAYA LINGKUNGAN MENJADI VARIABEL PEMODERASI

Disusun oleh :

Analia Sofia

Nim: 31402100028

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada tanggal 4 Agustus 2025

Pembimbing



Dr.H Zainal Alim Adiwijaya.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA

NIDN. 0628106702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 4 Agustus 2025

Ketua Program Studi SI Akuntansi



Provita Wilayanti.,S.E.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,IFP.,AWP

NIDN.0611088001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Analia Sofia
NIM : 31402100028
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Kineja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan Biaya Lingkungan Menjadi Variabel Pemoderasi. Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan plagiasi atau duplikat karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Agustus 2025

Yang menyatakan



Analia Sofia

NIM.31402100028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan biaya lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan pentingnya transparansi Perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Pengukuran kinerja lingkungan dilakukan berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001, pengungkapan lingkungan diukur menggunakan indeks Environmental Disclosure (ED), dan biaya lingkungan dihitung dari rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Namun, biaya lingkungan tidak memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, sehingga tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi lingkungan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap isu lingkungan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, ISO 14001, Moderated Regression Analysis.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance on environmental disclosure with environmental cost as a moderating variable. The background of this research is driven by the growing attention to sustainability issues and the importance of corporate transparency in disclosing environmental impacts. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of mining sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2023 period. Environmental performance is measured based on ISO 14001 certification, environmental disclosure is assessed using the Environmental Disclosure (ED) index, and environmental cost is calculated as the ratio of environmental cost to net income after tax. The data were analyzed using simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that environmental performance has a positive effect on environmental disclosure. However, environmental cost does not significantly moderate the relationship between environmental performance and environmental disclosure. These findings are expected to contribute to the development of environmental accounting literature and serve as a consideration for companies to enhance transparency and accountability regarding environmental issues.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Cost, ISO 14001, Moderated Regression Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan Biaya Lingkungan Menjadi Variabel Pemoderasi.”** Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Progtam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr.H Zainal Alim Adiwijaya.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, motivasi dan nasihat yang sangat berarti kepada penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi S1 Akuntansi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.

5. Kepada pintu surgaku, ibuku tercinta ibu winarni. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis, penulis yakin 100% bahwa doa ibuku telah banyak menyelamatkan dalam menjalani hidup yang keras, Terimakasih bu.
6. Kepada adikku tersayang silvi nur khabiba yang telah senantiasa memberi penulis semangat serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman penulis Septia, Vina, Ulin, Mita, Adzima, Ima, Abel, Chindy, Nadila, Aulia, Bibah, Laila, Sella, Lala, Fatim, Elvi, Lita.
8. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Analia Sofia. Seorang anak pertama yang berjalan menuju usia 21 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih ya telah hadir di dunia dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terimakasih kamu hebat saya bangga dengan atas pencapaian yang telah di raih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali pengharapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur terimakasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya

terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin..

Barakallahu fiikum.

Semarang, 4 Agustus 2025



Analia Sofia



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Legitimasi Teori.....	9
2.2 Variabel penelitian	10
2.2.1 Pengungkapan Lingkungan.....	10
2.2.2 Kinerja Lingkungan	13
2.2.3 Biaya Lingkungan.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	27
BAB III	31
Metode Penelitian.....	31

3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sample	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sample	32
3.3 Sumber dan jenis data.....	33
3.4 Metode pengumpulan data	33
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	36
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	36
3.6.2.4 Uji Heterokedasitas.....	37
3.6.3 Analisis Regresi	37
3.6.4 Uji kelayakan Model.....	39
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi	39
3.6.5 Uji Parsial (Uji Statistik t)	40
BAB IV	42
4.1 Deskripsi Sample.....	42
4.2.1.Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1.1.Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedasitas	48
4.2.3 Hasil Analisis Regresi.....	50
4.2.4 Uji Kelayakan Model.....	53
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi	53
4.2.5 Uji Parsial (Uji Statistik t)	54
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan	56
4.3.4 pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan variabel moderasi	58

BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 implikasi	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	61
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	26
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Penilaian Peringkat PROPER	16
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	20
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Biaya Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Vriabel	33
Tebel 4. 1 Deskripsi Sample Penelitian.....	42
Tebel 4. 2Hasil analisis ststistik Deskriptif.....	43
Tebel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	45
Tebel 4. 4 Hasil Uji normalitas metode uji monte carlo	46
Tebel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tebel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tebel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tebel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedasitas	50
Tebel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	51
Tebel 4. 10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	52
Tebel 4. 11 Hasil Uji R Square	53
Tebel 4. 12 Hasil Uji R Square	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emisi gas rumah kaca di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, mencapai 1,24 gt CO₂e pada tahun 2022, yang menjadi rekor tertinggi emisi rumah kaca di negara Indonesia (Febriani Irma, 2024). meskipun Indonesia kini tidak lagi termasuk sepuluh besar penyumbang emisi global, peningkatan emisi gas rumah kaca tetap mengkhawatirkan, dengan kontribusi utama berasal dari sektor energi dan eksploitasi bahan bakar fosil. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai Net Zero Emission pada tahun 2060 melalui pengembangan energi terbarukan dan strategi mitigasi perubahan iklim.

Perusahaan sektor tambang memegang peran yang sangat penting dalam ekonomi global, khususnya di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan memerlukan energi untuk mendukung pertumbuhan industri dan pengembangan infrastruktur. Namun, sektor energi juga dikenal sebagai salah satu sektor yang berdampak signifikan terhadap ekosistem. Di Morowali, ekspansi industri pertambangan nikel telah mengakibatkan hilangnya hutan dan keanekaragaman hayati. Kerusakan ini tidak hanya berdampak pada ekosistem lokal tetapi juga mengurangi kemampuan alam untuk menyerap CO₂, memperburuk efek pemanasan global (Syarifuddin, 2022).

Dilihat dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sektor tambang, hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap kinerja lingkungan karena Perusahaan perlu mengalokasikan biaya lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Rahayudi & Apriwandi, 2023)

Kinerja lingkungan merujuk pada kontribusi “hijau” suatu organisasi terhadap lingkungannya, yang mencakup berbagai aspek multidimensi seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah. Konsep tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam konteks Pembangunan berkelanjutan Perusahaan dan perubahan iklim, Dimana Perusahaan diharapkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan kinerja ekonomi Perusahaan tersebut (Mansour Salamé et al., 2021)

Pentingnya kinerja lingkungan tercermin dalam pengungkapan lingkungan oleh Perusahaan, di mana Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam melaporkan informasi lingkungan mereka (Tadros & Magnan, 2019) . Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak hanya penting untuk keberlanjutan Perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan reputasi serta nilai pasar bagi Perusahaan .

Pengungkapan lingkungan merujuk pada praktik perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait dampak terhadap lingkungan dari aktivitas perusahaan, meliputi emisi karbon, penggunaan sumber daya, dan upaya pelestarian lingkungan. Pengungkapan tersebut dapat bersifat wajib maupun sukarela,

pengungkapan tersebut dimanfaatkan Perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Di Indonesia, pengungkapan lingkungan semakin menjadi perhatian penting, terutama berkaitan dengan kinerja keuangan dan nilai Perusahaan (Nursulistyo et al., 2022).

Pengungkapan lingkungan tidak hanya penting untuk memenuhi persyaratan regulasi tetapi juga untuk membangun citra positif Perusahaan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan termasuk investor dan Masyarakat umum (Ellili, 2022). Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan, pengungkapan ini menjadi bagian integral dari strategi keberlanjutan Perusahaan di Indonesia (Kristanto & Cao, 2024).

Biaya lingkungan merujuk pada biaya yang timbul akibat dampak negatif dari aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan, termasuk biaya pengelolaan limbah dan pemulihan lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan sebagai bagian dari laporan keuangan atau dalam laporan tanggung jawab sosial Perusahaan dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan dan persepsi investor. Biaya yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan dapat signifikan dan berpotensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan sebuah Perusahaan (Kaat & Sofian, 2023).

Dalam era globalisasi saat ini serta kesadaran lingkungan yang meningkat, kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi terkait telah menjadi perhatian utama bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan. Kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau Perusahaan untuk mengelola dampak signifikan bagi lingkungan akibat dari aktivitas operasionalnya. Di sisi lain, pengungkapan lingkungan ini mencerminkan transparansi Perusahaan dalam

melaporkan dampak lingkungan dan Upaya mitigasi yang diambil. Hubungan antara kedua aspek ini telah menjadi subjek penelitian yang signifikan, karena pengungkapan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan, serta memperkuat reputasi Perusahaan. dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim serta isu keberlanjutan, saat ini Perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi terkait dengan dampak lingkungan dari operasional Perusahaan mereka (Hapsoro & Ambarwati, 2020). Biaya lingkungan sebagai bagian dari pengelolaan kinerja lingkungan memainkan peran penting dalam mendukung pengungkapan tersebut. Biaya ini mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap pengelolaan dampak lingkungannya sehingga dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan.

Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Artamelia et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahri, 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan menurut (Suryarahman & Trihatmoko, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Ketidak konsistenan pendapat maka sangat menarik untuk diteliti kembali mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan biaya lingkungan menjadi variabel pemoderasi.

Berdasarkan uraian fenomena dan research gap yang telah dipaparkan diatas Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ifada & Saleh, 2022) dengan mengubah objek peneltian yang awalnya Perusahaan publik di seluruh pasar asia yang sedang berkembang diubah menjadi Perusahaan manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan sering kali menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, udara, tanah, dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja dan biaya lingkungan sangat penting dalam sektor tambang, untuk memastikan bahwa Perusahaan sub sektor tambang bertanggung jawab atas dampak lingkunganya. Dengan memfokuskan penelitian pada sektor tambang, penelitian ini diharapkan dapat lebih mendalami isu-isu spesifik dan kompleks yang dihadapi oleh industri tambang. Dari pernyataan tersebut terdapat penurunan ruang lingkup penelitian, hal tersebut dikarenakan dengan memfokuskan penelitian pada sub sektor tambang, penelitian ini diharapkan dapat mengelola sample penelitian dengan lebih evisien. Ruang lingkup yang lebih kecil juga diharapkan agar data yang di analisis dapat lebih mendalam dan relevan.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan variable moderasi pengungkapan biaya lingkungan menarik untuk dilakukan penelitian kembali karena terdapat terdapat perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan Biaya Lingkungan Menjadi Variabel Pemoderasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dijelaskan di atas, ditemukan adanya ketidakpastian hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu, masih terdapat fenomena bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan dalam laporan mereka (Jati et al., 2023). Padahal, pengungkapan lingkungan menjadi aspek penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan. Di Indonesia, kesadaran perusahaan terhadap isu lingkungan semakin meningkat, namun tingkat pengungkapan lingkungan masih bervariasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat memengaruhi kebijakan pengungkapan perusahaan (S. K. Putri, 2024), namun perannya sebagai faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan bagaimana biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan ?
2. Apakah biaya lingkungan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah di, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan
2. Untuk menguji apakah pengungkapan biaya lingkungan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wacana dalam ilmu pengetahuan khususnya pada pengembangan uji pengungkapan lingkungan dengan menganalisis bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Serta menguji apakah pengungkapan biaya lingkungan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan di perusahaan manufaktur, serta

relevansinya dalam konteks regulasi dan standar laporan keberlanjutan yang semakin berkembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau gambaran pihak-pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut topik pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan dalam konteks sektor industri tambang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada Perusahaan tentang pentingnya meningkatkan kinerja lingkungan untuk mendorong pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan.

c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai sejauh mana kinerja lingkungan suatu perusahaan berdampak pada pengungkapan lingkungan mereka.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Legitimasi Teori

Legitimasi teori adalah keadaan psikologis keberpihakan individu dan kelompok yang berfokus pada fenomena lingkungan baik fisik maupun non fisik yang meliputi dampak kerusakan atas aktivitas organisasi. Legitimasi teori pertama kali di kemukakan oleh (John Dowling and Jeffrey Pfeffer, 1975) menyatakan bahwa legitimasi adalah sumber potensial bagi Perusahaan untuk bertahan hidup.

Legitimasi teori menjelaskan bahwa Perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata Masyarakat maupun lingkungan sosial. Legitimasi tersebut diperoleh apa bila Perusahaan melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Masyarakat, dan kinerja Perusahaan sesuai dengan harapan Masyarakat (Qurniati, 2012)

Menurut legitimasi teori, Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan untuk menunjukkan komitmen Perusahaan terhasap keberlanjutan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara bagi Perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari Masyarakat (L. N. Putri et al., 2024)

2.2 Variabel penelitian

2.2.1 Pengungkapan Lingkungan

Menurut (Darsono, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab Perusahaan terhadap Masyarakat yang berfungsi untuk memperlihatkan transparansi operasional perusahaan dalam laporan tahunan Perusahaan agar dapat dilihat oleh publik. Pengungkapan lingkungan bersifat wajib, namun isi dari pengungkapan lingkungan dapat bersifat sukarela, baik pengungkapan yang bersifat kualitatif maupun pengungkapan yang bersifat kuantitatif yang disediakan oleh Perusahaan untuk memberikan informasi tentang aktivitas yang berdampak terhadap lingkungan, dengan informasi-informasi keuangan maupun non-keuangan yang tergolong sebagai pengungkapan kuantitatif. Tujuan dari pengungkapan lingkungan yaitu untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dan transparansi Perusahaan dalam mengelola isu-isu lingkungan.

Perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi lingkungan cenderung akan lebih memiliki kedudukan yang menguntungkan serta dapat menarik investor yang peduli akan keberlanjutan. Pengungkapan lingkungan yang efektif akan memiliki potensi dalam meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan reputasi Perusahaan (Fajarsari et al., 2024). Selain itu pengungkapan lingkungan juga membantu Perusahaan mengidentifikasi risiko lingkungan, mengelola dampak negatif terhadap ekosistem, dan menunjukkan Upaya untuk mendukung tujuan dari Pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan

bukan hanya menjadi kewajiban namun demikian strategi yang dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dan Masyarakat secara keseluruhan (Setiadi, 2022).

Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan aspek yang penting dalam pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang aktif berinteraksi dengan komunitas local, pelanggan, dan organisasi non-pemerintah cenderung lebih transparan dan responsive terhadap kekhawatiran Masyarakat. Melalui interaksi tersebut Perusahaan dapat memahami ekspektasi pemangku kepentingan dan dapat menyesuaikan strategi lingkungan mereka sesuai dengan kebutuhan dan harapan tersebut (Rohana Sagala & Karlina Aprilia, 2023)

Pengungkapan lingkungan adalah bagian penting dari tanggung jawab sosial Perusahaan (corporate social responsibility/CSR) yang semakin penting di era modern. Dengan menyampaikan informasi terkait dampak dan Upaya pelestarian lingkungan secara transparan, Perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Di Tengah meningkatnya kesadaran global tentang isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem, pengungkapan lingkungan menjadi langkah yang strategis sekaligus etis bagi setiap Perusahaan (INDRASWARI, 2023)

Pengungkapan lingkungan merupakan aspek penting dalam laporan keberlanjutan perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengkomunikasikan informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut (Istiningrum, 2023) pengungkapan lingkungan adalah

proses penyampaian informasi mengenai kebijakan, program, dan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan ini dapat dilakukan secara sukarela maupun wajib, tergantung pada regulasi yang berlaku di suatu negara.

Menurut (Sumarta et al., 2023) pengungkapan lingkungan dapat diukur menggunakan berbagai indikator, seperti jumlah informasi terkait emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan. Pengungkapan ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek lingkungan. Selain itu, menurut (Indri Adinda Asha et al., 2023), jumlah kata atau halaman dalam laporan tahunan yang membahas aspek lingkungan juga dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat pengungkapan lingkungan.

Pengungkapan lingkungan pada penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan Perusahaan dengan total seluruh item pengungkapan lingkungan yang diukur dengan menggunakan angka indeks (ED indeks) (Setiadi & Agustina, 2020). Sehingga rumus yang digunakan untuk perhitungan pengungkapan lingkungan adalah :

$$ED_{indeks} = \frac{\Sigma \text{Item pengungkapan yang diungkap perusahaan}}{\Sigma \text{Total seluruh item}}$$

Untuk mengukur pengungkapan lingkungan dapat diukur dengan membandingkan jumlah item yang di ungkapkan Perusahaan dengan jumlah total seluruh item pengungkapan lingkungan. Jika item yang diungkapkan Perusahaan

banyak maka menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengungkapan informasi lingkungan, demikian pada sebaliknya apabila item yang diungkapkan Perusahaan sedikit maka menunjukkan bahwa Perusahaan kurang transparan dalam hal pengelolaan pengungkapan lingkungan (Oncioiu et al., 2020)

2.2.2 Kinerja Lingkungan

Menurut (ISO, 14001), kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan terkait dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan suatu Perusahaan. Variabel kinerja lingkungan ini penting guna menilai bagaimana suatu Perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, Hal tersebut mencakup berbagai Upaya Perusahaan dalam mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan dengan melalui kebijakan, sasaran serta target yang telah ditetapkan seperti pengelolaan limbah, emisi karbon, efisiensi energi, serta penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Menurut (Meiyana & Aisyah, 2019) Kinerja lingkungan dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, bagaimana Perusahaan mengelola sumber daya alam seperti energi, air dan bahan baku. Apabila Perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan energi maupun memprioritaskan penggunaan bahan baku daur ulang, kedua, pengelolaan limbah dan emisi menjadi indikator yang penting, dalam hal ini Perusahaan akan dinilai berdasarkan Upaya Perusahaan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, mengolah limbah berbahaya, dan penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan.

Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Perusahaan yang mematuhi hukum lingkungan, seperti mendapatkan sertifikasi seperti ISO 14001, hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap standar lingkungan. Selain itu, inisiatif pelestarian lingkungan, seperti program reforestasi atau konservasi keanekaragaman hayati juga menjadi inisiatif yang nyata dari Perusahaan untuk menjaga ekosistem (Surya et al., 2023)

Kinerja lingkungan suatu Perusahaan akan meningkat seiring dengan berkurangnya dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Hasil yang dapat yaitu citra Perusahaan mengenai tanggung jawabnya terhadap lingkungan digambarkan secara positif. Kinerja lingkungan suatu Perusahaan mencapai Tingkat unggul apabila lingkungan dan sumber daya sekitarnya selalu diperbarui (Ladyve et al., 2020). Menurut (Mauhibah, 2022) kinerja lingkungan digunakan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan Perusahaan kepada stakeholders. Laporan kinerja lingkungan digunakan oleh stakeholders untuk mengevaluasi dampak aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan merujuk pada hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan perusahaan dalam mengendalikan aspek-aspek lingkungannya. Menurut (Mulyanti et al., 2025), pengukuran kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran, dan target yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai

dengan standar lingkungan yang berlaku dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

Menurut (Sianipar et al., 2023) Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan adalah dengan menerapkan Indikator Kinerja Lingkungan (Environmental Performance Indicators/EPI). EPI mencakup parameter-parameter yang menggambarkan potensi dampak aktivitas, produk, atau jasa perusahaan terhadap lingkungan. Parameter ini dapat berupa emisi gas rumah kaca, efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam. Penggunaan EPI membantu perusahaan dalam memantau dan meningkatkan kinerja lingkungannya secara berkelanjutan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Kementrian lingkungan hidup (KLH) telah mengembangkan pengelolaan terhadap lingkungan hidup, pemerintah telah meluncurkan rancangan evaluasi yang disebut PROPER, yaitu program penilaian peringkat kinerja Perusahaan di dalam pengelolaan lingkungan, guna mendorong Perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungannya. Perusahaan akan mengembangkan reputasinya berdasarkan bagaimana Perusahaan tersebut mengelola lingkungannya dari evaluasi pengelolaan lingkungan lingkungan hidup (PROPER)

Tabel 2. 1
Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat berdasarkan Warna	Uraian
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa,serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan dan manfaat sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	Melakukan Upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
Merah	Melakukan Upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber: <https://icsa.co.id/proper-program-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-lingkungan/>

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001. ISO 14001 merupakan standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (Environmental Management System/EMS) yang diterbitkan oleh International Organization for Standardization. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dianggap memiliki komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang baik dan memenuhi persyaratan internasional. Oleh karena itu, keberadaan sertifikasi ini menjadi indikator kuantitatif yang valid untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan (Klaudia BR Semimbing, 2021) Penggunaan ISO 14001 sebagai ukuran kinerja lingkungan juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan bersertifikasi cenderung menunjukkan praktik lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang belum bersertifikasi (Senapan & Senapan, 2021)

2.2.3 Biaya Lingkungan

Menurut (Syalwa Naira Eka Putri & Rizki Aisyah Marpaung, 2023) biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan serta perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan merupakan salah satu elemen biaya yang paling konkret dalam mengukur Tingkat ketidakpastian. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang timbul karena kelemahan dalam system manajemen lingkungan, yang umumnya terjadi karena ketidaksempurnaan dalam proses produksi suatu Perusahaan. Biaya lingkungan melibatkan pengurangan proses produksi yang berdampak negatif bagi lingkungan, serta biaya yang terkait dengan perbaikan kerusakan yang dihasilkan dari limbah ataupun aktivitas Perusahaan.

Melalui informasi kinerja Perusahaan, akan diungkapkan bagaimana usaha Perusahaan dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas Perusahaan. Pelaporan biaya lingkungan

semakin penting bagi semua pihak yang didasari oleh beberapa alasan, alasan pertama yaitu karena semakin meluasnya isu eco efficient. Perusahaan diharapkan melakukan aktivitas perusahaannya dengan mengurangi pengaruh buruk terhadap lingkungan, mengurangi pemakaian sumber daya alam serta mengurangi biaya lingkungan dimasa yang akan datang. Alasan yang kedua adalah dengan semakin meningkatnya kos kepatuhan. Penentuan kos lingkungan semakin menjadi tuntutan bagi semua Perusahaan, kos kepatuhan akan semakin tinggi seiring dengan ketidakpatuhan dan ketidakpedulian Perusahaan terhadap permasalahan lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan menjadi lebih penting bagi Perusahaan sub sektor energi karena Perusahaan sektor ini yang paling besar kontribusinya dalam hal kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan aktivitas Perusahaan (Niasari et al., 2019)

Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi Perusahaan. Dengan mengurangi limbah dan emisi, Perusahaan tidak hanya dapat menghemat biaya operasional tetapi juga meningkatkan reputasi Perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat menghindarkan Perusahaan dari denda dan sanksi hukum. Namun apabila biaya lingkungan tidak dikelola dengan baik, biaya lingkungan dapat menjadi berat bagi Perusahaan. Kerugian finansial akibat pencemaran atau kerusakan lingkungan dapat mengganggu kinerja keuangan jangka panjang dan merusak hubungan dengan Masyarakat (Ningsih et al., 2022)

Dalam buku Akuntansi Manajemen oleh (Hansen and Mowen, 2019) , biaya lingkungan diukur dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan yang mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut ke dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Biaya pencegahan : merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Contohnya investasi dalam teknologi bersih dan audit lingkungan.
2. Biaya deteksi : merupakan biaya yang terkait dengan Upaya untuk memantau dan memastikan bahwa proses dan produk memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan. Biaya ini mencakup pengujian kualitas dan inspeksi regular
3. Biaya kegagalan internal : merupakan biaya yang muncul Ketika Perusahaan gagal dalam mengelola limbah atau emisi sebelum dibuang ke lingkungan. Misalnya, biaya pembersihan limbah yang tidak terkelola dengan baik.
4. Biaya kegagalan eksternal : yaitu biaya yang timbul setelah limbah atau kontaminasi telah dibuang ke lingkungan, seperti remediasi untuk membersihkan area tercemar.

Perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak merupakan acara yang digunakan dalam menghitung rasio biaya lingkungan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). rumus rasio biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Enviromental cost}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tidak hanya memberikan landasan teori yang kuat, tetapi juga mengidentifikasi celah-celah yang perlu dieksplorasi. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah untuk memberikan dasar dan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan biaya lingkungan menjadi variabel pemoderasi telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh (Artamelia et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Tabel 2. 2

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

No	Nama peneliti, Tahun penelitian	Vriabel dan objek penelitian	Hasil penelitian
1	(Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)	Variabel dependen: pengungkapan informasi lingkungan	1. kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap

		<p>Vriabel independen: kinerja lingkungan, biaya lingkungan</p> <p>Objek penelitian : Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dari tahun 2014-2018</p>	<p>pengungkapan informasi lingkungan</p> <p>2. biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan</p>
2	(Artamelia et al., 2021)	<p>Variable dependen : nilai perusahaan</p> <p>Variable independent : kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan</p> <p>Objek penelitian : Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019</p>	<p>1. kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.</p> <p>2. pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh, negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3	(Syahri, 2023)	<p>Variabel dependen : pengungkapan lingkungan</p> <p>Variable independent : Kinerja keuangan, kinerja lingkungan</p> <p>Objek penelitian : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER tahun 2017-2019</p>	<p>1. kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan.</p> <p>2. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan lingkungan.</p>
4	(Purwanto & Nugroho, 2020)	<p>Variable dependen : pengungkapan lingkungan</p> <p>Variable independent : kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran</p>	<p>1. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.</p>

	Perusahaan, dan leverage	2. Profitabilitas berhubungan positif terhadap pengungkapan lingkungan
	Objek penelitian : Perusahaan industri barang konsumsi dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018	3. Ukuran Perusahaan berhubungan positif terhadap pengungkapan.
		4. Leverage memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.
5	(Suryarahman & Trihatmoko, 2021)	1. Tidak terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan
	Variabel dependen: pengungkapan lingkungan Variabel independen: kinerja lingkungan, dewan komisaris Objek penelitian: Perusahaan pertambangan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

2. Penelitian terdahulu mengenai peran biaya lingkungan pada hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayudi & Apriwandi, 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dan Penelitian yang dilakukan oleh (Rini & Adhariani, 2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan lingkungan hal

tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Ifada & Saleh, 2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

Tabel 2. 3

Penelitian Terdahulu Biaya Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

No	Nama peneliti, tahun penelitian	Variabel dan objek penelitian	Hasil penelitian
1	(Rahayudi & Apriwandi, 2023)	Variable dependen: Kinerja keuangan Variable independent: biaya lingkungan Variable mediasi : kinerja lingkungan Objek penelitian: Perusahaan terdaftar di BEI sektor manufaktur periode 2019-2021	1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan
2	(M. Sari, 2023)	Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independent: biaya lingkungan Variabel mediasi: kinerja lingkungan	1. Biaya lingkungan memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan 2. Biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh pada kinerja lingkungan

3	(Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)	Variable dependen: pengungkapan informasi lingkungan Variable independent : kinerja lingkungan dan biaya lingkungan Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	1. kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan 2. biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
4	(Anggraini et al., 2024)	Variable dependen : kinerja keuangan Variable independen : kinerja lingkungan Variable mediasi: biaya lingkungan Objek penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023	1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap biaya lingkungan 3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan menjadi variable mediasi.
5	(Rini & Adhariani, 2021)	Vriabel dependen: pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan Variabel independent: kinerja lingkungan	1. tidak ada hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan 2. terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan biaya lingkungan
6	(Ifada & Saleh, 2022)	Variabel dependen: pengungkapan lingkungan	1. Kinerja lingkungan memiliki hubungan positif

Variabel independen:	terhadap pengungkapan kinerja lingkungan
Variabel Moderasi:	2. biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

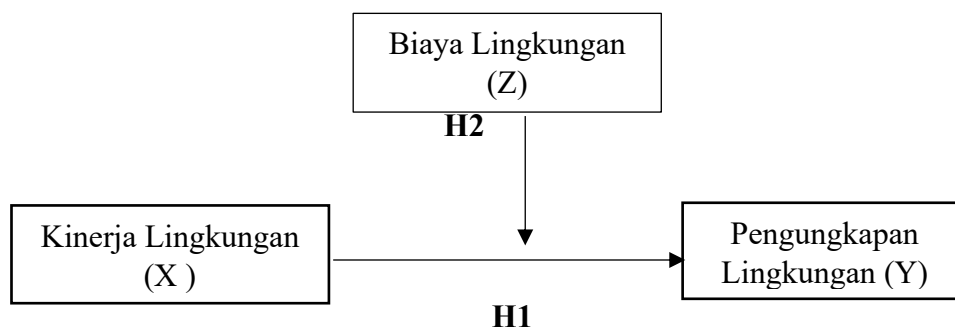
Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang akan ditelaah oleh peneliti. Hubungan tersebut akan peneliti uraikan dan gambarkan dalam kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel Dependen serta variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Variabel dependennya adalah pengungkapan lingkungan. Sedangkan variabel moderasinya adalah biaya lingkungan.

Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik sering kali menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan penggunaan sumber daya yang efisien. Dalam konteks pengungkapan lingkungan, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait dampak lingkungannya kepada para pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi

positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah dapat menghadapi tekanan untuk meningkatkan transparansi guna memenuhi ekspektasi pasar dan mengurangi risiko reputasi (Ade Mahendra Tarigan, 2024)

Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan, seperti biaya pengolahan limbah, biaya sertifikasi lingkungan, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Biaya lingkungan dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan guna menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan. Namun, bagi perusahaan dengan kinerja lingkungan rendah, biaya lingkungan dapat menjadi beban yang menghambat pengungkapan karena adanya keterbatasan sumber daya (Saputra, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan

Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada Upaya Perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan. Indikatornya meliputi sertifikasi seperti PROPER di Indonesia yang menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung lebih aktif mengungkapkan informasi lingkungan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial keberlanjutan (Andrefe & Kurniawati, 2024). Dengan demikian maka Kinerja yang baik dapat mendorong pengungkapan yang lebih transparan, sementara pengungkapan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Legitimasi teori menyatakan bahwa Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima oleh Masyarakat dengan mematuhi peraturan dan nilai sosial yang berlaku. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai legitimasi yaitu dengan meningkatkan kinerja lingkungan agar lebih baik dan mengungkapkannya kepada Masyarakat/publik. Ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, mereka cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait kebijakan dan praktik keberlanjutan yang diterapkan. Pengungkapan ini dilakukan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperoleh legitimasi dari masyarakat, tetapi juga dapat membangun citra

positif yang meningkatkan daya saing. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kurang baik mungkin akan tetap meningkatkan pengungkapan lingkungan sebagai strategi untuk menjaga citra mereka. Dalam beberapa kasus, pengungkapan ini bisa menjadi alat untuk mengalihkan perhatian publik dari kelemahan yang ada, atau yang dikenal sebagai *greenwashing*. Dengan kata lain, pengungkapan lingkungan menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi mereka di mata publik. Baik perusahaan dengan kinerja lingkungan tinggi maupun rendah memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi lingkungan, meskipun motivasinya bisa berbeda (N. Sari & Asrori, 2022).

Penelitian empiris yang dilakukan oleh (Artamelia et al., 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati dan Hardiningsih, 2022) yang menunjukkan hasil serupa, Dimana Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi lingkungannya lebih luas.

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan

2.4.2.2 Peran Biaya Lingkungan pada Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan, termasuk biaya

pencegahan, deteksi dan pemulihan. Biaya lingkungan berfungsi untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan. Upaya meningkatkan kinerja lingkungan memerlukan investasi yang signifikan, yang tercermin dalam biaya lingkungan, seperti biaya untuk pengolahan limbah . penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) menunjukkan bahwa Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih besar karena Perusahaan telah berkomitmen untuk memenuhi regulasi dan standar lingkungan. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan lebih tinggi akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi tersebut sebagai bentuk legitimasi . Ketika Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan mengalokasikan biaya lingkungan yang lebih besar, Perusahaan cenderung lebih transparan dalam melaporkan informasi lingkungan. Hal tersebut dikarenakan investasi yang besar dalam biaya lingkungan memberikan insentif tambahan bagi Perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan kepada publik/masyarakat (Azizah & Cahyaningtyas, 2023)

Hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dalam perspektif teori legitimasi telah menjadi fokus berbagai penelitian. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka dianggap sah oleh masyarakat dengan memenuhi norma dan nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks ini, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan (Tahu, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayudi & Apriwandi, 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Menurut (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ifada & Saleh, 2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan melemahkan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

H2 : Biaya Lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut (Dianna, 2020) penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk mendapatkan pemahaman dengan menggunakan data angka sebagai alat untuk menjabarkan keterangan terkait apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilandasi oleh data kasatmata. Data-data tersebut berupa angka yang diukue menggunakan statistic sebagai alat uji rekapitulasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 1967) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peran pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, Dimana peneliti berusaha untuk memahami bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja lingkungan(x) terhadap pengungkapan lingkungan(y) dengan biaya lingkungan (z) sebagai variabel moderasi

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 1967). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila ruang lingkup populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, yang dikarenakan keterbatasan seperti dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Semua yang dipelajari dari sample, kesimpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 1967). Sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Pengumpulan sample menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sample berdasarkan kriteria atau keterangan tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sample dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report*
- b) Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report*

- c) Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI yang memuat data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang diteliti

3.3 Sumber dan jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan sumber yang telah ada (Rukhmana, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id/> dan situs resmi masing-masing Perusahaan.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode dengan mengumpulkan data yang di peroleh dari mengunduh atau mengakses situs website BEI maupun situs perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diikhtisarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Variabel Dependen (pengungkapan	Proses penyampaian informasi yang berkaitan dengan investor	$EDi = \frac{\sum X}{\sum N}$ Keterangan: EDi : ED indeks	Rasio	(Setiadi & Agustina , 2020)

	lingkungan)	yang berkaitan dengan dampak aktivitas Perusahaan terhadap lingkungan, yang diukur menggunakan indeks seperti GRI.	$\sum X$: item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan Perusahaan $\sum N$: total seluruh item		
2	Variabel independen (kinerja lingkungan)	Pencapaian Perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, yang diukur menggunakan PROPER yang dikembangkan oleh kementerian lingkungan hidup	Skor 1 = bersertifikasi ISO 14001 Skor 0 = tidak bersertifikasi ISO 14001	Ordinal	
3	Variabel moderating (biaya lingkungan)	alokasi biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk mengelola kerusakan lingkungan. Perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak merupakan cara yang digunakan untuk menghitung rasio biaya lingkungan	$\frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{biaya lingkungan}} = \frac{\sum \text{biaya lingkungan}}{\sum \text{labas bersih stl pjk}}$	Rasio	(Adyaksa na & Pronosok odewo, 2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menjelaskan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Menganalisis data kuantitatif sebagai data numerik (numerik) dan mengukur variabel beserta penjelasan setiap perhitungan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik berupa SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghazali, 2018) statistik deskriptif adalah suatu Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan rangkuman informasi secara ringkas melalui pemanfaatan range, mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif ini biasanya digunakan untuk menjelaskan atribut data sample sebelum penerapan metode analisis statistik. Statistik deskriptif merupakan ukuran numerik yang penting yang digunakan untuk mengkarakterisasi fenomena variabel penulis berdasarkan sampel yang dikumpulkan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid. Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2018).

Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Bila nilai sig. atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas yaitu untuk menguji adanya korelasi atau hubungan diantara variabel bebas pada model regresi. Seharusnya pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi pada sesama variabel independen. Variabel dependen tidak orthogonal jika memiliki korelasi. Variabel orthogonal dapat diletakkan sebagai variabel independent yang memiliki nilai korelasi sama dengan 0 antar sesama variabel independent. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) serta besaran korelasi antar variabel independent. Adapun ketentuan dari Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat mengidentifikasi model regresi linear tidak terjadi gejala autokorelasi dengan perbandingan tahun sebelumnya

(Sugiyono, 1967) . Uji yg digunakan peneliti untuk menilai munculnya gejala autokorelasi pada model regresi adalah Lagrange Test (LM Test) atau biasa dikenal dengan uji Bruesch Godfrey. Adapun ketentuan dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan LM Test adalah :

- a. Jika nilai CI hitung $>$ CI tabel maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai CI hitung $<$ CI tabel maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis terjadinya ketidaksamaan varian dari residual (Sugiyono, 1967). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Metode Uji glejser merupakan metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Dalam mengidentifikasinya dengan langkah meregres absolut residual. Adapun dasar dari analisis ini, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan variabel $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan variabel $\leq 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi menunjukkan hubungan pengaruh, metode Regresi Linier Sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat) (Madany et al., 2022). Regresi linear

seederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linier Regression) juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan atau pun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas. Persamaan umum metode regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

α = intersep (nilai Y saat $X=0$)

b = koefisien regresi (kemiringan garis)

Y = Variabel dependen (pengungkapan lingkungan)

X = Variabel Independen (kinerja lingkungan)

e : Error (residual).

3.6.3.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) atau uji interaksi antara variabel independent dengan variabel moderasi yang bertujuan untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel depednen. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 (X * M) + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (pengungkapan lingkungan)

X : Variabel independent (kinerja lingkungan)

M : Variabel Moderasi (biaya lingkungan)

X *M: Interaksi antara variabel independen dan moderasi.

α : Konstanta (intersep).

β_1 : Koefisien regresi untuk pengaruh langsung X terhadap Y.

β_2 : Koefisien regresi untuk pengaruh langsung M terhadap Y.

β_3 : Koefisien regresi untuk pengaruh interaksi X dan M terhadap Y.

e: Error (residual).

3.6.4 Uji kelayakan Model

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji ini Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 adalah 0 sampai 1. Adapun dari analisis yaitu :

- a. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. 47 c.

Jika nilai Adjusted R^2 sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 .

3.6.5 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi (Sugiyono, 1967). Uji t ditentukan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila didapati nilai signifikansi $> 0,05$ tergambar bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen atau terjadi penolakan hipotesa. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

$H01: \beta_1 < 0$ kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan .

$Ha1: \beta_1 > 0$ kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan..

- 2) Biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan

H02: $\beta_2 < 0$, artinya biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

Ha2: $\beta_{12} > 0$ biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sample

Deskripsi sample memuat prosedur pemilihan populasi serta sample penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Daftar perusahaan Pertambangan diperoleh dari sumber snips.stockbit.com

Data variabel yang digunakan yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan Biaya lingkungan. Berikut tabel yang menyajikan perolehan perusahaan yang dijadikan sample yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 4. 1 Deskripsi Sample Penelitian

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2023	63
2	perusahaan tambang yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2022-2023	-8
3	perusahaan tambang yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2022-2023	-11
Jumlah sampel sesuai kriteria		44
Jumlah sample selama 2 tahun (2022-2023)		88

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total perusahaan sektor pertambangan periode 2022-2023 berjumlah 63 perusahaan, yang telah di seleksi menjadi 44 perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan penelitian ini adalah 2 tahun yaitu 2022 dan 2023. Sehingga diperoleh data sebanyak 88 sampel.

4.2.1.Hasil Analisis Data

4.2.1.1.Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami, tanpa membuat kesimpulan generalisasi lebih lanjut. Tujuanya adalah menyajikan katakteristik utama dari data secara ringkas dan informatif. Brikut adalah hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Tebel 4. 2Hasil analisis ststistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja lingkungan (X)	86	0.00	1.00	0.6047	0.49179
pengungkapan lingkungan (Y)	86	0.00	1.00	0.4085	0.37017
biaya lingkungan(Z)	86	0.00	1.06	0.0696	0.16126

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rentang kinerja lingkungan berkisaran dari 0,00 hingga 1,00 Mean dari kinerja lingkungan sebesar 0,6047 dengan standar deviasi sebesar 0,49179. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja lingkungan dalam sampel adalah 60,4% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kinerja lingkungan yang baik, namun standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 0,49179 yang menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara perusahaan dalam hal kinerja lingkungan.
2. Rentang pengungkapan lingkungan berkisaran dari 0,00 hingga 1,00. Mean dari pengungkapan lingkungan adalah 0,4085, yang menandakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan perusahaan yang dijadikan sampel masih tergolong rendah. Standar deviasi sebesar 0,37017 menunjukkan bahwa tingkat variasi yang sedang dalam praktik pengungkapan lingkungan antara perusahaan yang dijadikan sampel
3. Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata yang rendah yaitu 0,0696 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mengalokasikan biaya lingkungan yang signifikan. Meskipun nilai maksimumnya mencapai 1,06, nilai tersebut kemungkinan hanya terjadi pada sebagian kecil dari perusahaan yang dijadikan sampel, dikarenakan standar deviasi juga relatif kecil yaitu 0,16126

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel mengikuti distribusi normal tidak. Uji normalitas sangat penting dikarenakan apabila data tidak normal, maka analisis parametrik tidak dapat digunakan dan harus diganti dengan uji non parametrik. Uji normalitas juga menjamin validitas serta keakuratan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu uji kolmogorov-smirnov. Adapun ketentuan dari residual normal atau tidak sebagai berikut:

Jika $p \text{ value} > 5\%$ maka data berdistribusi secara normal dan jika $p \text{ value} < 5\%$ maka data berdistribusi secara tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.336393
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.121
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menandakan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas karena sig di bawah 0,05. Oleh karena itu untuk menyikapi hal tersebut peneliti memberikan perlakuan eliminasi dengan menghilangkan data yang bernilai ekstrem melalui metode outlier. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang telah di outlier dengan metode uji monte carlo:

Tabel 4. 4 Hasil Uji normalitas metode uji monte carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		0.336393
Most Extreme Differences	Absolute		0.121
	Positive		0.121
	Negative		-0.074
Test Statistic			0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Sig.			.151 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.142
		Upper Bound	0.16

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan uji normalitas dengan bantuan metode monte carlo sebagaimana tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,151 nilai tersebut lebih

besar dari nilai sig 0,05. Hal tersebut menunjukkan data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pengujian.

4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Apabila variabel-variabel saling berkorelasi tinggi maka hasil regresi bisa menjadi tidak akurat. Uji multikolinearitas dilihat apabila Jika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,1, berarti terjadi multikolinearitas yang perlu ditangani. Berikut adalah hasil uji multikolenioritas dari penelitian ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	0.213	0.06		3.538	0.001		
1 kinerja lingkungan	0.312	0.075	0.415	4.157	0	1.000	1.000
biaya lingkungan	0.09	0.229	0.039	0.394	0.694	1.000	1.000
a. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan							

a. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan
(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance berada diatas atau lebih besar dari 0,01 maka dapat dinyatakan

bahwa data telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas. Yang artinya tidak terdapat gejala korelasi diantara variabel dependen.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi(hubungan) antara residual satu dengan yang lain dalam model regresi. Autokorelasi menunjukkan bahwa kesalahan prediksi saling terkait, dapat menyebabkan hasil regresi tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan durbin watson untuk menghasilkan analisisnya.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	0.174	0.154	0.34042	1.171
a. Predictors: (Constant), biaya lingkungan, kinerja lingkungan					
b. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan					

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai durbin watson 1,171. Nilai tersebut lebih besar dari dU (1,48) dan lebih kecil dari 4-dU (2,52). Maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tidak valid karena

melanggar asumsi klasik, sehingga hasil analisis bisa bias. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser untuk menguji heteroskedasitas. Dalam mengidentifikasinya dengan Langkah mregres absolut residual. Adapun dasar analisisnya yaitu: jika nilai signifikansi variabel $>0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedasitas dan jika nilai signifikansi variabel $<0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0.213	0.060		3.538	0.001
	biaya lingkungan	0.090	0.229	0.039	0.394	0.694
	kinerja lingkungan	0.312	0.075	0.415	4.157	0.000
a. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan						

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Merujuk dari hasil tabel 4.7 skor signifikansi variabel biaya lingkungan pada model 1 adalah 0,694 sementara untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwa model 1 mengalami kendala heteroskedasitas. Dikarenakan skor signifikansi kinerja lingkungan lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan 0,05. Oleh karena itu peneliti melakukan pengujian ulang dengan menggunakan transformasi logaritma natural. Temuan pengujian setelah transformasi logaritma natural (Ln) bisa diamati dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0.251	0.031		8.169	0.000
	kinerja lingkungan	0.063	0.038	0.177	1.639	0.105
	biaya lingkungan	-0.035	0.117	-0.032	-0.298	0.767
a. Dependent Variable: ABS RES						

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Merujuk pada table 4.8, skor signifikansi kinerja lingkungan pada model 2 adalah 0,105 dan skor signifikansi biaya lingkungan sebesar 0,767 . hal tersebut memperlihatkan bahwasanya model 2 tidak mengalami kendala heteroskedasitas, dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari batas yang ditetapkan sebesar 0,05.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi

4.2.3 .1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen .tujuan dari analisis regresi linier sederhana yaitu untuk Mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh variabel X terhadap Y, serta memprediksi nilai Y berdasarkan X.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.219	0.058	3.777	0.00
	kinerja lingkungan	0.313	0.075	4.186	0.00

a. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

Berdasarkan table 4.9 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut

$$Y=0,219(a)+0,313(X)+e$$

A. (konstanta)a=0.219

Artinya, jika kinerja lingkungan = 0, maka nilai pengungkapan lingkungan diperkirakan sebesar 0.219.

B. koefisien regresi Variabel Kinerja Lingkungan =0,313

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan kinerja lingkungan, akan meningkatkan pengungkapan lingkungan sebesar 0.313 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.3.3.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks ini, MRA membantu mengetahui apakah kekuatan atau arah pengaruh variabel X terhadap Y berubah

ketika dimoderasi oleh variabel Z. berikut hasil olah data moderated regression analysis(MRA)

Tebel 4. 10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.241	.063		3.820
	kinerja lingkungan	.267	.081	.355	3.284
	biaya lingkungan	-.325	.373	-.142	-.873
	kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan	.663	.471	.237	1.408
a. Dependent Variable: pengungkapan lingkungan					

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah,2025)

$$Y = 0,241 + 0,267(\text{Kinerja Lingkungan}) - 0,325(\text{Biaya Lingkungan}) + 0,663(\text{Kinerja} \times \text{Biaya}) + e$$

1. Konstanta ($a = 0,241$): Jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai pengungkapan lingkungan adalah 0,241.
2. $b_1(\text{kinerja lingkungan}) = 0,267$: Setiap peningkatan 1 satuan dalam kinerja lingkungan akan meningkatkan pengungkapan lingkungan sebesar 0,267, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. $b_2(\text{biaya lingkungan}) = -0,325$: Setiap peningkatan 1 satuan dalam biaya lingkungan justru menurunkan pengungkapan lingkungan sebesar 0,325, namun tidak signifikan ($p = 0,385$).

4. b_3 (kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan) = 0,663: Interaksi antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, namun tidak signifikan ($p = 0,163$).

4.2.4 Uji Kelayakan Model

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh gabungan dari variabel independen, variabel moderasi, dan interaksinya terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4. 11 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.173	.163	.33871
a. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan				

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Nilai R Square sebesar 0,173 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mampu menjelaskan sebesar 17,3% variasi dalam pengungkapan lingkungan. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dalam model ini adalah sebesar 17,3%, sedangkan sisanya yaitu 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.164	.33842
a. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan				

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai R Square sebesar 0.194 menunjukkan bahwa sebesar 19,4% variabel pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Sementara itu, sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.164 mengindikasikan bahwa model masih memiliki kemampuan prediksi yang cukup setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

4.2.5 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan, baik secara langsung maupun dengan memoderasi oleh biaya lingkungan. Penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari ketentuan berikut

- a) Jika nilai koefisien regresi bernilai negatif dan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel kinerja lingkungan

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan lingkungan. Dan variabel kontrol biaya lingkungan tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan.

- b) Sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi (Sig) lebih kecil maka hipotesis diterima. Artinya, variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan lingkungan. Dan variabel kontrol biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan.

Hasil pengujian signifikansi dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 . Berikut penjelasan dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

- a) Pengujian hipotesis pertama

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan kata lain, semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan lingkungan yang disampaikan. Oleh karena itu, **H1** penelitian ini **diterima**

- b) Pengujian hipotesis kedua

Variabel interaksi kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan ($X*Z$) sebagai bentuk uji moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163, yang juga lebih besar dari 0,05. Artinya, biaya lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini. Oleh karena itu **H2** penelitian ini **ditolak**

4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel independent kinerja lingkungan terhadap variabel dependen pengungkapan lingkungan dan variabel biaya lingkungan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2023. Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian dirangkum sebagai berikut:

4.3.1 pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

Menurut hipotesis 1, kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi lingkungan dalam laporan tahunan Perusahaan (annual report) maupun laporan keberlanjutan Perusahaan (sustainability report). Hal tersebut sejalan dengan prinsip legitimasi teori, yang menyatakan bahwa Perusahaan akan berupaya menjaga eksistensinya di mata public dengan cara mengungkapkan aktivitas Perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan secara terbuka, terutama Ketika kinerja lingkungan perusahaan tergolong baik

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diukur berdasarkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001, yaitu standar internasional yang mengatur system manajemen lingkungan (environmental management system/EMS/. ISO 14001 memberikan kerangka kerja bagi Perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan secara sistematis melalui pengendalian limbah, efisiensi sumber daya, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Hasil output dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,313. Yang dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki Perusahaan maka semakin tinggi pula Tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam laporan tahunan atau sustainability reportnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistyowati, 2022) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki sertifikasi lingkungan seperti ISO 14001 cenderung memiliki Tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan sertifikat tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan dokumentasi, pelaporan, dan audit internal secara berkala yang kemudian tercermin dalam laporan eksternal Perusahaan.

Menurut (Indriastuti et al., 2022) menyatakan bahwa Perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001 memiliki dorongan reputasi dan kepatuhan regulasi yang

lebih tinggi, sehingga Perusahaan akan lebih terdorong untuk menyampaikan informasi terkait aktifitas Perusahaan yang berkaitan dengan Upaya pengelolaan lingkungan dalam laporan tahunannya. Sertifikasi ini tidak hanya menjasi alat kendali internal,namun juga sarana akuntabilitas eksternal terhadap public dan regulator.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang baik serta kepemilikan sertifikat ISO 14001 mendorong Perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya melalui pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang aktif mengelola dampak lingkungannya akan lebih cenderung membagikan informasi tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban sosoalnya terhadap stakeholder.

4.3.4 pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan variabel moderasi

Dalam penelitian ini, variabel biaya lingkungan diuji sebagai variabel moderasi yang berperan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. pada penelitian ini analisis biaya lingkungan menggunakan metode moderated regression analysis (MRA) dengan melibatkan interaksi antara variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari interaksi antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan adalah 0,163 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa biaya lingkungan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan

pengungkapan lingkungan, yang artinya besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang serupa (Nu'man, 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan jika Perusahaan tidak mengintegrasikannya dengan kebijakan manajemen berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Amalia, 2024) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal Perusahaan, seperti komitmen manajemen atau tekanan dari pemegang saham, dari pada besarnya biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dalam penelitian ini belum cukup berperan sebagai variabel moderasi, meskipun Perusahaan mengeluarkan biaya untuk kegiatan lingkungan, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Hal ini mungkin terjadi karena rata-rata biaya lingkungan yang dikeluarkan Perusahaan masih sangat rendah, sehingga belum berdampak besar terhadap Keputusan Perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas. Dengan kata lain pengeluaran biaya lingkungan belum sepenuhnya dijadikan strategi untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab Perusahaan terhadap isu keberlanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023 mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan biaya lingkungan menjadi variabel pemoderasi dengan total 86 data yang menjadi populasi sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi terkait upaya lingkungan mereka dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.
2. Biaya lingkungan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak signifikan mempengaruhi kekuatan hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja lingkungan penting dalam mendorong keterbukaan informasi, pengeluaran biaya lingkungan belum

dijadikan sebagai strategi utama untuk mendukung transparansi lingkungan di banyak perusahaan.

5.2 implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis:

Penelitian ini memberikan bukti bahwa kinerja lingkungan merupakan faktor penting yang mendorong pengungkapan lingkungan. hal ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi untuk mempertahankan citra dan legitimasi di hadapan publik.

2. Implikasi praktis:

Perusahaan perlu memperhatikan kualitas kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, meskipun pengeluaran biaya lingkungan penting , transparansi dan integrasi dalam siste, pelaporan lingkungan lebih menentukan dalam membentuk kepercayaan publik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada Perusahaan sub sektor pertambangan dan hanya dalam periode 2022-2023, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk semua sektor industri
2. penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap beberapa faktor kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan biaya lingkungan

sebagai variabel moderasi, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Penelitian mendatang diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, maupun corporate governance. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi transparansi perusahaan terhadap isu lingkungan.
2. Penelitian mendatang diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian, misalnya 5–10 tahun, peneliti akan dapat menangkap tren, dinamika, dan perubahan perilaku perusahaan secara lebih akurat terhadap pengungkapan informasi lingkungan dari waktu ke waktu.
3. Penelitian ke depan sebaiknya menggunakan pendekatan pengukuran biaya lingkungan yang lebih komprehensif, misalnya melalui environmental management accounting (EMA), agar diperoleh data biaya lingkungan yang lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mahendra Tarigan. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.580>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Amalia, R. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2022. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Among Makarti*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.586>
- Anggraini, D. P., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). *MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023*. 13(05), 1750–1762.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Darsono, N. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Firm Size, Dan Firm Value Terhadap Environmental Information Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dianna, D. N. (2020). Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Akuntansi*, March, 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/340063433>
- Fajarsari, H., Putri, I. S., Vernando, A. N., Kaharudin, E., & Wahyono, A. T. (2024). *PERAN STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN dampak lingkungannya (Su et al ., 2023). Dalam beberapa dekade terakhir , perhatian terhadap*. 21(02).
- Ghazali, I. (2018). *No Title*. Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

Hansen and Mowen. (2019). *Hansen & Mowen 2007-Managerial Accounting*, 8 Ed.

Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: the moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(6), 1553–1571. <https://doi.org/10.1108/MEQ-09-2021-0233>

INDRASWARI, M. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN VISIBILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022) SKRIPS*. 1–21.

Indri Adinda Asha, Endang Kartini Panggiarti, & Agustina Prativi Nugraheni. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.156>

Indriastuti, M., Chariri, A., & Fuad, F. (2022). Environmental Disclosure Information: the Role of Environmental Certification and Firm Size. *Jrak*, 14(2), 148–156. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.5780>

ISO. (14001). *INTERNATIONAL STANDARD ISO 50001 Energy management systems — Requirements with guidance for use iTeh STANDARD PREVIEW iTeh STANDARD PREVIEW*. 2018.

Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>

Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of Indonesia. *Environmental Economics*, 14(1), 36–46. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.04](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04)

John Dowling and Jeffrey Pfeffer. (1975). No Title. *Journal Aricle*, <https://www.doi.org/10.2307/1388226>

Kaat, A., & Sofian. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>

Klaudia BR Semimbing. (2021). *PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST, DAN CORPORATE*

*SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE
PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2021 Januari. 4(2), 6.*

- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Madany, M. S., Mardiyah, A. M., Aulia, L., Jl, A., Hamka, P., Km, N., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2022). *Penerapan Regresi Linier Sederhana dalam Peramalan Nilai Ekspor dan Impor di Provinsi Jawa Tengah Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang, Indonesia Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki. 10(1).*
- Mansour Salamé, J., Leroy, Y., Saidani, M., & Nicolai, I. (2021). Understanding and monitoring environmental performance of infrastructure design projects. *Proceedings of the Design Society*, 1(August), 3269–3278. <https://doi.org/10.1017/pds.2021.588>
- Mauhibah, R. H. (2022). *LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). 4(2), 85–97.*
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mulyanti, K., Sa'adah, H. N., & Ade Pipit Fatmawati. (2025). *MANUFAKTUR SUB SEKTOR AGRIKULTUR. 6, 78–89.*
- Niasari, R., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2019). *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan bumh tahun 2015-2018 ringkasan skripsi.*
- Ningsih, N. W., Nurlaili, N., & Zuliansyah, A. (2022). Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3349. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>
- Nu'man, M. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA)

CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces

- Nursulistyo, E. D., Aryani, Y. A., & Bandi, B. (2022). The Disclosure of Carbon Emission in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.27974>
- Oncioiu, I., Popescu, D. M., Aviana, A. E., Șerban, A., Rotaru, F., Petrescu, M., & Marin-Pantelescu, A. (2020). The role of environmental, social, and governance disclosure in financial transparency. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12176757>
- Purwanto, A. P., & Nugroho, P. I. (2020). Factors Influencing Environmental Disclosure in Consumer Goods Industry and Mining Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24097>
- Putri, L. N., Jakarta, U. M., Rustiana, S. H., Jakarta, U. M., Tarmidzi, M. I., & Jakarta, U. M. (2024). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN : DITINJAU DARI KINERJA LINGKUNGAN , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE DAN*. 9(2), 208–225.
- Putri, S. K. (2024). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204.
- Qurniati, N. (2012). *Nuzila Qurniati Bab Ii*.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 317.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p09>
- Rohana Sagala, D., & Karlina Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL

- INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Sari, M. (2023). *PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi 08(02)*, 100–112. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/30918>
- Sari, N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 125–139. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- Senapan, N. N., & Senapan, E. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230>
- Setiadi, I. (2022). *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA EKONOMI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA*. 2(1), 1–07.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Sianipar, R. S., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2023). Exploring How Environmental Accounting Impact Company Value: A Literature Review. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(6), 931–946. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i6.7232>
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta. CV*. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Sulistyowati, E. (2022). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Value of Companies In The Indonesia Stock Exchange. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31332/robust.v2i1.3696>
- Sumarta, N. H., Milani, N., & Supriyono, E. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>

- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>
- Syalwa Naira Eka Putri, & Rizki Aisyah Marpaung. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Sinar Sostro. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1305>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Widyawati dan Hardiningsih. (2022). KINERJA LINGKUNGAN THDP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN s3. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–15.

